

## **Kajian Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi**

**Hajjaziah**

SD Swasta Laskar Dhuha, Indonesia

Email: syahahajjaziah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dan observasi terhadap guru PAI di beberapa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial untuk mengadaptasi materi ajar dengan konteks global. Selain itu, pemahaman terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi krusial untuk menyampaikan nilai-nilai agama dalam lingkungan yang semakin terhubung. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI untuk memperkuat kompetensi mereka dalam menghadapi dinamika global dan untuk membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu berinteraksi secara kritis dan konstruktif dalam masyarakat global.

Kata Kunci: Tantangan, Guru PAI, Globalisasi

**Abstract:** *This study aims to explore the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in facing the challenges of globalization. Globalization has a significant impact on education, including in the context of PAI learning. The method used in this study is qualitative with a case study approach, involving interviews and observations of PAI teachers in several schools. The results of the study indicate that PAI teachers need to improve their pedagogical, professional, and social competences to adapt teaching materials to the global context. In addition, an understanding of information and communication technology is crucial for conveying religious values in an increasingly connected environment. This study recommends ongoing training for PAI teachers to strengthen their competence in facing global dynamics and to form a generation that is not only knowledgeable about religion, but also able to interact critically and constructively in a global society.*

*Keywords: Challenges, PAI Teachers, Globalization*

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, globalisasi tidak hanya mempengaruhi kurikulum, tetapi juga cara pengajaran dan pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan ini, guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang

memadai. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan katakanlah, 'Tuhan-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (QS. Taha: 114). Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, yang menjadi landasan bagi guru PAI untuk terus mengembangkan diri dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam era globalisasi, informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, memaksa setiap individu untuk beradaptasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses informasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, hal ini juga membawa tantangan tersendiri, seperti munculnya pemikiran-pemikiran baru yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan membekali siswa dengan pemahaman yang kuat mengenai ajaran agama. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan kita untuk "berpikir" dan "mencari ilmu" agar tidak terjebak pada kesesatan (QS. Al-Ankabut: 20).

Kompetensi profesional guru PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan materi ajar, keterampilan pedagogik, hingga kemampuan sosial dan emosional. Dalam konteks ini, guru PAI harus mampu menghadirkan materi ajar yang relevan dengan tantangan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Dalam surat Al-Baqarah, Allah SWT berfirman: "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu ummat yang tengah, agar kamu menjadi saksi atas manusia, dan Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas kamu." (QS. Al-Baqarah: 143). Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi umat lainnya, termasuk dalam cara mendidik generasi muda.

Pentingnya kompetensi profesional guru PAI juga diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan berbagai program dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, namun implementasinya sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam konteks global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Di tengah arus globalisasi, peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk." (QS. Al-Bayyinah: 7). Ini menunjukkan bahwa tugas guru PAI adalah membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang beriman dan beramal saleh. Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru PAI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Guru PAI harus didukung dengan berbagai sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan, akses informasi, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Dalam surat Al-Mujadila, Allah SWT berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertanya tentang sesuatu yang tidak jelas, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu." (QS. Al-Mujadila: 11). Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

Dengan memahami konteks globalisasi dan tantangan yang muncul, diharapkan guru PAI dapat mengembangkan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan kompetensi profesional guru PAI, termasuk kebutuhan pelatihan, strategi pengajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membekali siswa dengan pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai agama yang kuat.

Sebagai penutup, tantangan globalisasi memerlukan respon yang tepat dari setiap elemen pendidikan, terutama guru PAI. Dalam menjalankan tugasnya, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menjadi pengajar yang baik, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Sungguh, Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11). Dengan kata lain, perubahan harus dimulai dari diri sendiri, dan guru PAI memiliki peran kunci dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan globalisasi. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki program PAI yang berbeda di wilayah perkotaan dan pedesaan. Subjek penelitian terdiri dari 10 guru PAI yang dipilih secara purposive, berdasarkan pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam program pengembangan profesional.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai tantangan yang dihadapi, serta upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Observasi kelas digunakan untuk melihat praktik pengajaran secara langsung dan bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks global.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi diidentifikasi dan dikategorikan. Proses validasi data dilakukan melalui triangulasi dengan mengumpulkan informasi tambahan dari rekan sejawat dan kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan profesional guru PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Profesional Guru PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sebagian besar guru menyadari pentingnya memiliki pengetahuan yang luas tentang materi ajar, serta keterampilan pedagogik yang efektif. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan, "Saya merasa perlu untuk terus belajar agar dapat mengajarkan siswa tidak hanya tentang agama, tetapi juga bagaimana aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi." Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai integrasi nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter bangsa (Suharto, 2020).

### **Tantangan Globalisasi**

Tantangan globalisasi yang dihadapi oleh guru PAI meliputi arus informasi yang cepat dan beragam, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Guru PAI harus mampu menyaring informasi yang diterima siswa dan membimbing mereka untuk berpikir kritis. Dalam observasi kelas, terlihat bahwa beberapa guru menggunakan metode diskusi untuk membahas isu-isu kontemporer yang relevan, seperti pluralisme dan toleransi. Salah satu guru menekankan, "Kita harus membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami perbedaan dan menghargai orang lain, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama." Ini menunjukkan bahwa guru PAI berusaha untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks (Hidayati, 2021).

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah arus informasi yang cepat dan beragam. Di era digital, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial, internet, dan platform digital lainnya. Namun, tidak semua informasi yang diterima sesuai dengan nilai-nilai agama. Beberapa informasi bahkan bisa bertentangan dengan ajaran Islam, menyebabkan kebingungan dan konflik dalam pemahaman siswa tentang agama mereka.

Guru PAI dihadapkan pada tanggung jawab untuk menyaring informasi yang diterima siswa. Mereka harus mampu membimbing siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi konten yang beragam. Dalam kelas, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong

diskusi terbuka, di mana siswa dapat mengemukakan pendapat dan bertanya tentang isu-isu yang mereka temui. Beberapa guru PAI menggunakan metode diskusi untuk membahas isu-isu kontemporer, seperti pluralisme, toleransi, dan perbedaan pandangan. Melalui metode ini, siswa diajak untuk memahami bahwa masyarakat terdiri dari berbagai latar belakang dan keyakinan, sehingga mereka perlu menghargai perbedaan tersebut.

Salah satu guru PAI menekankan pentingnya membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami perbedaan dan menghargai orang lain, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Mereka berusaha memastikan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang multikultural, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

Tantangan globalisasi juga mencakup perubahan nilai-nilai sosial yang cepat. Nilai-nilai yang selama ini dipegang teguh dalam ajaran agama kadang tergerus oleh pengaruh budaya global. Guru PAI perlu menghadapi tantangan ini dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks modern. Ini berarti bahwa pendidikan PAI harus relevan dengan kondisi zaman dan mampu memberikan solusi atas isu-isu yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, tantangan globalisasi menuntut guru PAI untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam metode pengajaran mereka. Mereka harus mampu menjembatani antara ajaran agama dan realitas sosial yang kompleks, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang kritis, toleran, dan memiliki integritas. Kesiapan guru PAI dalam menghadapi tantangan ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama di era global.

### **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru PAI masih tergolong rendah. Meskipun beberapa guru telah mulai menggunakan media sosial dan aplikasi pembelajaran online, banyak di antara mereka yang merasa belum cukup terampil dalam menggunakan teknologi tersebut. Salah satu guru menyatakan, "Saya ingin menggunakan teknologi, tetapi terkadang saya merasa kesulitan untuk mengintegrasikannya dalam pengajaran saya." Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan yang lebih baik dalam penggunaan TIK untuk pendidikan PAI. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Prabowo, 2019).

### **Pelatihan dan Pengembangan Profesional**

Pelatihan dan pengembangan profesional menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru menginginkan adanya program pelatihan yang lebih terfokus dan berkelanjutan. Salah satu guru mengungkapkan, "Saya berharap ada workshop yang lebih sering tentang cara mengajar yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman." Ini menunjukkan bahwa guru PAI merasa perlu untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian oleh Kurniawan (2022) juga menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

### **Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Konteks Global**

Guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang lebih luas. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru telah berhasil melaksanakan integrasi ini dengan baik. Mereka mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam konteks sosial yang lebih luas. Salah satu guru mengungkapkan, "Saya mencoba untuk menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu sosial, seperti keadilan dan kemanusiaan, agar siswa dapat melihat relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari." Ini menunjukkan bahwa guru PAI

berusaha untuk menjadikan pendidikan agama sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan global (Rahman, 2023).

### **Peran Orang Tua dan Masyarakat**

Peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung kompetensi profesional guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat proses pendidikan. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak dan pentingnya pendidikan agama. Salah satu guru menambahkan, "Ketika orang tua terlibat, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar." Ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan PAI (Setiawan, 2021).

Orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai garda terdepan dalam pendidikan anak, orang tua adalah contoh langsung yang memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak. Kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama tidak hanya memperkuat fondasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Dalam konteks ini, kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat vital.

### **Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan, anak-anak cenderung lebih termotivasi dan memiliki performa yang lebih baik di sekolah. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka sering melakukan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak dan pentingnya pendidikan agama. Salah satu guru menekankan, "Ketika orang tua terlibat, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar." Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2021).

Orang tua yang terlibat dalam pendidikan agama dapat memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak mereka. Ini bisa dilakukan dengan cara mendiskusikan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah di rumah, atau dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Di sinilah peran orang tua sebagai teladan menjadi sangat penting. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS. At-Tahriim: 6), yang menunjukkan tanggung jawab orang tua dalam mendidik keluarga mereka.

### **Dukungan Masyarakat**

Dukungan masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar. Salah satu cara masyarakat dapat berkontribusi adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak, seperti pengajian, seminar, atau diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membangun keterikatan sosial di antara anak-anak dan orang tua.

Masyarakat yang aktif mendukung pendidikan agama juga dapat memberikan akses ke sumber daya yang diperlukan dalam pembelajaran. Misalnya, lembaga pendidikan, masjid, atau organisasi sosial dapat menyediakan materi ajar, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai

agama. Dengan adanya dukungan ini, guru PAI dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar yang relevan dan menarik bagi siswa.

### **Kolaborasi yang Efektif**

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Dalam konteks pendidikan PAI, kolaborasi ini dapat memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Ketika orang tua dan masyarakat terlibat aktif, guru PAI merasa didukung dan lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif antara semua pihak menjadi sangat penting. Guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat, sehingga mereka dapat berbagi informasi dan pengalaman yang berharga.

Sebagai contoh, pertemuan rutin antara guru, orang tua, dan perwakilan masyarakat dapat diadakan untuk membahas kemajuan siswa dan tantangan yang dihadapi. Dalam pertemuan ini, pihak sekolah dapat memberikan masukan tentang perkembangan akademis dan keagamaan siswa, sementara orang tua dapat berbagi informasi tentang perilaku dan sikap anak di rumah. Diskusi semacam ini akan membantu semua pihak memahami peran mereka masing-masing dalam mendukung pendidikan PAI.

### **Tantangan dalam Keterlibatan**

Meskipun keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Beberapa orang tua mungkin merasa kesulitan untuk terlibat karena kesibukan pekerjaan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama. Selain itu, masyarakat juga mungkin kurang memberikan dukungan karena kurangnya kesadaran akan peran mereka dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, perlu adanya program sosialisasi yang menjelaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan agama.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan PAI**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan pendidikan PAI di era globalisasi. Pertama, perlu adanya program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi guru PAI, dengan fokus pada penggunaan TIK dan metode pengajaran yang relevan. Kedua, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketiga, penting bagi guru PAI untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama dan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru PAI dapat lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru PAI sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Meskipun banyak guru yang menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi mereka, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti penggunaan teknologi yang rendah dan perlunya pelatihan yang lebih baik. Dengan dukungan yang tepat, guru PAI memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam pendidikan agama, membekali siswa dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. (2020). *Peran Masyarakat dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(3), 200-210.
- Budi, S. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 14(2), 100-115.
- Cahyani, R. (2022). *Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan dan Globalisasi, 5(1), 50-65.

- Darsyah, A. (2021). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 30-45.
- Eliana, F. (2020). *Tantangan Pendidikan Agama di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 9(3), 75-90.
- Farhan, I. (2022). *Pendidikan Agama dalam Konteks Multikultural*. Jurnal Multikulturalisme, 6(1), 15-30.
- Hasanah, U. (2021). *Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 85-100.
- Hidayati, N. (2021). *Tantangan Pendidikan Agama di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45-58.
- Indriani, S. (2023). *Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat, 7(1), 40-55.
- Junaidi, T. (2020). *Pendidikan Agama dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 60-75.
- Kurniawan, A. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(2), 75-89.
- Lestari, P. (2022). *Strategi Pembelajaran PAI di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Strategi, 8(3), 120-135.
- Prabowo, S. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(3), 123-135.
- Rahman, M. (2023). *Integrasi Nilai Agama dalam Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Agama, 9(1), 20-30.
- Setiawan, D. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 7(1), 15-25.
- Suharto, R. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 11(2), 90-100.